

ABSTRAK

Penelitian ini membahas argumentasi tentang hukum pernikahan perempuan dalam keadaan hamil menurut pandangan Tokoh Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah di Kabupaten Banyuwasin dimana masih terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama'. Adapun tujuan penulis dalam penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan Tokoh Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah di Kabupaten Banyuwasin terhadap pernikahan perempuan yang hamil karena zina. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen dan wawancara untuk mengetahui secara langsung bagaimana pandangan dari Tokoh Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah di Kabupaten Banyuwasin terhadap pernikahan perempuan yang hamil karena zina. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Yudridis Sosiologis, sebagai alat analisis terhadap realitas tersebut dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang atas pokok masalah yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil penelitian dari Tokoh Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah menunjukkan bahwa pandangan dan argumentasi yang sama yaitu membolehkan pernikahan perempuan hamil zina namun terdapat beberapa perbedaan pendapat. Pertama hukumnya sah menikahi perempuan hamil baik yang menikahi itu laki-laki yang menghamilinya maupun bukan yang menghamilinya, sesuai dengan pendapat ulama' Syafi'iyah. Kedua perempuan hamil diluar nikah boleh dinikahkan harus dengan laki-laki yang menghamilinya, berdasarkan Q.S An-Nur ayat 3, akan tetapi jika ada laki-laki lain yang ingin menikahi perempuan tersebut maka haruslah menunggu sampai melahirkan berdasarkan Q.S At-Thalaq ayat 4, sehingga tidak dikhawatirkan menjadi tercampurnya benih yang sedang di kandung.

Kata kunci : Zina, Nahdhatul Ulama', Muhammadiyah